

Konsep Privasi Pengguna di Perpustakaan Universitas Malikussaleh

Fegi Ferdian¹, Soraya Masthura Hassan², Dela Andriani³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Email korespondensi: fegi.180160070@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Setting fasilitas dan peletakan tempat duduk sangat berpengaruh bagi kegiatan yang akan dilakukan pengguna di dalam perpustakaan. Penyusunan area membaca perlu mempertimbangkan pemisahan antara area membaca individu untuk pengguna yang menginginkan ketenangan dengan area membaca berkelompok atau area diskusi yang cenderung untuk lebih ramai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui setting ruang yang ada pada perpustakaan dan dapat mengetahui perilaku pengunjung dalam membentuk ruang privasi di perpustakaan. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner, hal ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui perilaku pengguna untuk mengetahui kondisi eksisting dengan cara pemetaan perilaku place centered mapping. Hasil dari penelitian ini adalah keinginan untuk menyendiri, keinginan untuk menjauh, dan keinginan untuk intim dengan orang-orang yaitu konsep privasi yaitu dimana pengguna akan memilih tempat duduk yang dinilai mempunyai tingkat privasi yang tinggi sesuai keinginan pengguna dalam beraktivitas.

Kata-kunci: privasi, *setting* ruang, perpustakaan

Pengantar

Minat baca merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Saat ini minat baca di Indonesia masih berada di level rendah apabila dibandingkan dengan minat baca di negara lain. Asisten III Sekda Aceh yaitu Bukhari mengatakan khususnya di wilayah Aceh dalam penelitian Kementerian Pendidikan yang dirilis April 2019 yaitu indeks aktivitas literasi dan membaca di Indonesia berada pada angka 37,32 dari skala 0-100, untuk posisi indeks aktivitas literasi dan membaca di Aceh berada pada 34,37 yang berada di bawah rata-rata. Karena itu butuh adanya gerakan untuk memotivasi munculnya minat baca masyarakat (dalam Kini, 2019). Menurut Atmodiwirjo Yatmo (2009) area membaca merupakan area penting karena di sinilah pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya saat mengakses informasi di perpustakaan. Dalam penyusunan area membaca perlu dipertimbangkan pemisahan antara area membaca individu untuk pengguna yang menginginkan ketenangan dengan area membaca berkelompok atau area diskusi yang cenderung untuk lebih ramai. Pada perpustakaan yang cukup besar sebaiknya diadakan area tersendiri untuk diskusi. Di perpustakaan Universitas Malikussaleh masih belum menerapkan ruang privasi dalam perpustakaan, semua ruang baca masih digabung belum ada pemisah antara ruang baca umum dan ruang privasi. Oleh karena itu penulis menyadari perlunya *setting* ruang terhadap perilaku pengguna di perpustakaan di Universitas Malikussaleh berdasarkan konsep privasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *setting* ruang terhadap perilaku pengguna di perpustakaan di Universitas Malikussaleh berdasarkan konsep privasi. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian Untuk mengetahui *setting* ruang yang ada pada perpustakaan, Untuk dapat mengetahui perilaku pengunjung dalam membentuk ruang privasi. Menurut Haryadi & B. Setiawan (2020) *behavior setting* adalah interaksi antara suatu kegiatan terhadap tempat yang spesifik. *Behavior setting* merupakan unsur-unsur sekelompok manusia yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas atau perilaku dari kelompok manusia tersebut, dimana kegiatan itu dilakukan, dan waktu saat kegiatan itu dilakukan. Barker, (1968, dalam Lang, 1987) mendefinisikan *Behavior Setting* terdiri atas kombinasi aktivitas (*activity*) dan tempat (*Place*) yaitu: *a recurrent activity* (aktivitas), *a particular layout of the environment* (*setting* Ruang), *a specific time period* (waktu), *synomorphy* yaitu membentuk suatu hubungan yang sesuai dan berkaitan.

Laurens (2004) berpendapat privasi adalah keinginan, kecenderungan, atau keinginan seseorang untuk tidak diganggu oleh kesepian. Dalam psikologi, privasi berarti dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak diinginkan, dan setiap individu mencari privasinya sendiri. Namun, beberapa orang mungkin ingin melindungi privasi mereka dengan orang lain dan orang yang mereka inginkan. Rapoport (1977) mendefinisikan privasi sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk mengontrol jenis interaksi dan untuk memperoleh kondisi interaksi yang diinginkan. Privasi membantuseseorang atau kelompok untuk mengatur jarak personal atau jarak sosial, definisi ini juga senada dengan Sarwono (1992) yang menyatakan bahwa privasi adalah keinginan atau kecenderunganpada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Laurens (2004) membagi privasi menjadi 6 jenis yang dikelompokkan menjadi dua yaitu: *solitude*, yaitu keinginan menyendiri, *seclusion*, yaitu keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara pihak lain, *intimacy*, yaitu keinginan untuk intim dengan orang tertentu tetapi jauh dengan semua orang lainnya, *anonymity*, yaitu keinginan untuk merahasiakan jati diri, *reserve*, yaitu keinginan untuk tidak terlalu banyak mengungkapkan diri pada orang lain, *non neighboring*, yaitu keinginan untuk tidak terlibat dengan tetangga.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008)menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melihat perilaku pengguna pada perpustakaan Kota Lhokseumawe mengguna sumber data dari lokasinya langsung, namun bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa lisan maupuntulisan dari perbuatan manusia. Metode *behavior mapping* sebagai metode analisis dengan teknik pemetaan place centered mapping, pengambilan data, dan kuesioner.

Pengumpulan Data

1. Observasi Behavior (Pengamatan Perilaku)

Metode penelitian menggunakan pengamatan perilaku yang dikembangkan oleh John Zeisel (1981, dalam Zeisel, 2016) yaitu dengan pengamatan perilaku yaitu pelaku, kegiatan, orang lain yang terlibat, hubungan-hubungan antar pelaku, konteks, dan tempat kegiatan.

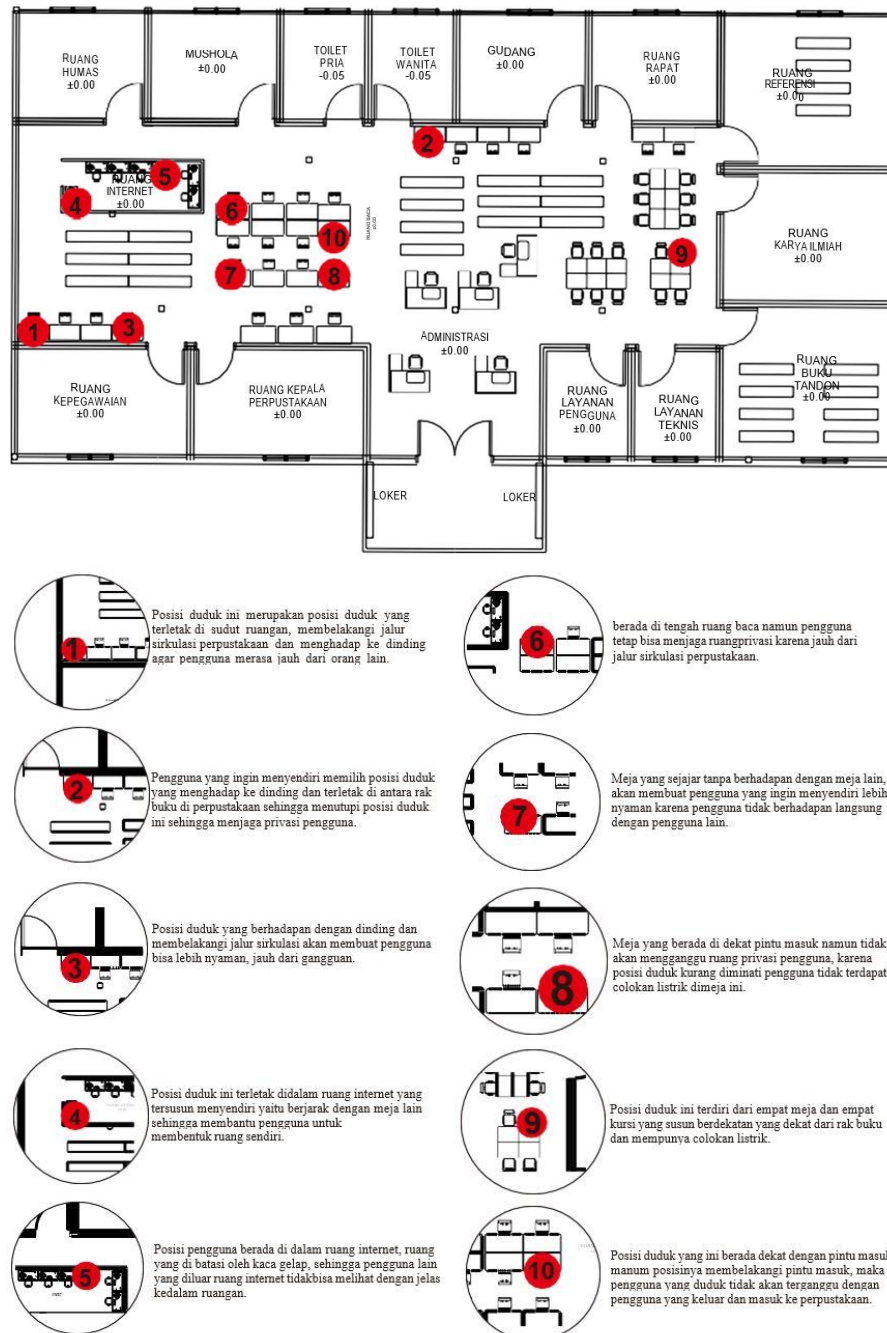
2. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diberi jawaban. Kuesioner (angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang diharapkan dari responden yang dikemukakan Sugiyono (2016). Kuesioner yangdigunakan oleh peneliti sebagai alat penelitian, metode yang digunakan dengan kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya, sehingga penelitian menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Analisis Data dan Pembahasan

Dari hasil analisis data Perpustakaan Universitas Malikussaleh jenis konsep privasi yaitu keinginan menyendiri pengguna cenderung memilih posisi duduk di sudut ruangan dan menjauhi atau membelakangi jalur sirkulasi agar pengguna tidak merasa terganggu agar pengguna lebih fokus dalam mengerjakan tugas dan membaca di perpustakaan. Perpustakaan Universitas Malikussaleh terfasilitasi dari segi setting fisik seperti batasan dalam ruangan yaitu berupa rak buku yang membatasi antar area pengguna dan meja yang lebih banyak tersedia. Penataan ruang fisik yang menghasilkan ruang tertutup yang dibatasi oleh rak buku, sehingga pengunjung lebih bisa fokus dalam membaca atau mengerjakan tugas. Adapun alasan pengguna perpustakaan untuk menyendiri yaitu agar lebih fokus membaca, nyaman, dan ingin menciptakan ruang sendiri. Pengguna perpustakaan terganggu adanya aktivitas pengunjung lain yang berlalu-lalang saat membaca sehingga adanya posisi duduk yang membelakangi jalur sirkulasi. Pengguna perpustakaan menggunakan tempat duduk di sudut ruangan untuk mewujudkan setting fisik. Selain jauh dari gangguan, pengguna lebih nyaman berada di perpustakaan. Adapun pengguna lain yang lebih memilih meja yang berada di sudut ruangan yang sudah difasilitasi oleh colokan listrik

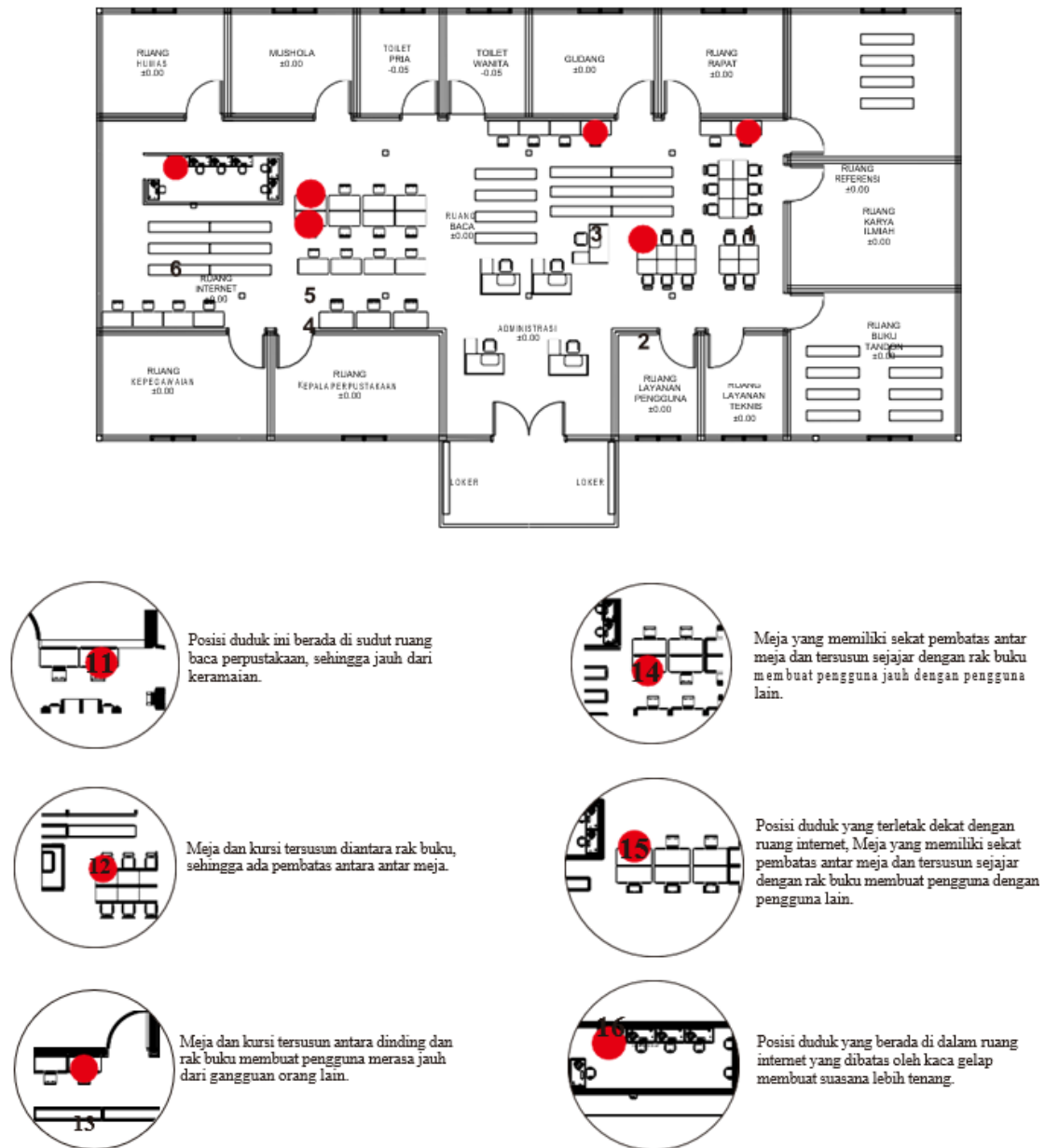
untuk memudahkan pengguna ketika membawa laptop agar tidak merasa khawatir akan baterai laptopnya yang habis.



Gambar 1. Data Perilaku Pengguna Perpustakaan Universitas Malikussaleh berdasarkan jenis konsep privasi keinginan untuk menyendiri (Sumber: Analisis Penulis, 2022)

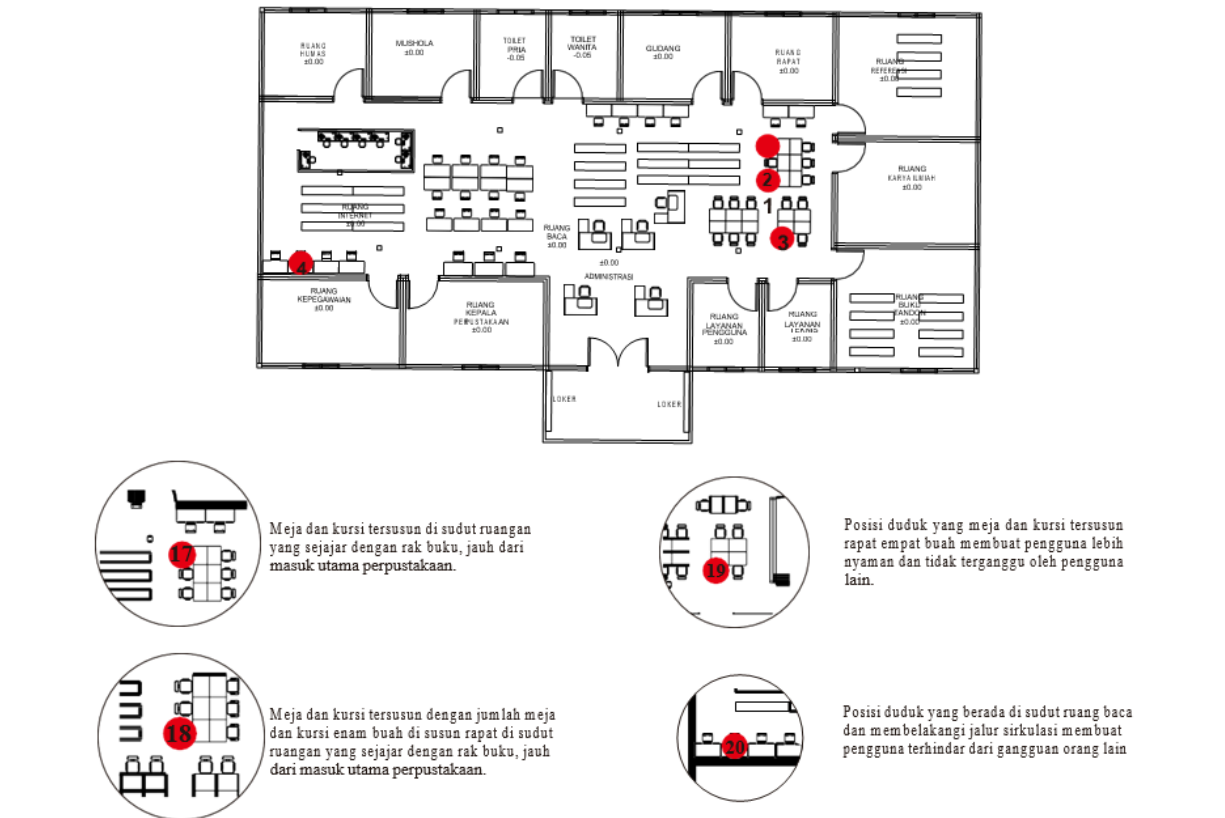
Pengguna yang berkeinginan menjauh dari keramaian cenderung memilih posisi duduk yang jauh dari pintu masuk utama perpustakaan, hal ini dikarenakan pengguna yang ingin lebih fokus dalam membaca dan mengerjakan tugas. Pengguna yang menggunakan ruang internet cenderung duduk di sudut ruangan, meskipun ruang internet sudah dibatasi oleh kaca gelap tetapi tetap saja terganggu jika pengguna duduk dekat dengan pintu masuk ruang internet sehingga pengguna lebih memilih duduk menjauhi pintu masuk ruang internet. Untuk menghindari gangguan pengguna lain, pengguna lebih banyak memilih untuk duduk di meja yang memiliki sekat pembatas agar adanya batasan antara pengguna dan pengguna lain, hal ini juga bertujuan agar pengguna lebih nyaman dalam membaca buku, adapun pengguna lain juga lebih memilih tempat duduk yang berada di antara rak buku dengan tujuan yang terbatas antara pengguna dan keramaian. Pada Perpustakaan Universitas Malikussaleh kurang

tersedianya fasilitas yang dikhususkan untuk pengguna yang berkeinginan menjauh, karena tidak adanya pembatas ruangan yang bisa mengurangi kebisingan, sehingga pengguna yang menginginkan suasana yang lebih tenang tidak dapat dipenuhi.



Gambar 2 Data Perilaku Pengguna Perpustakaan Universitas Malikussaleh berdasarkan jenis konsepprivasi keinginan untuk menjauh (Sumber : Analisis Penulis,2022)

Karena adanya penataan ruang fisik yang menghasilkan ruang dengan tingkat privasi yang tinggi seperti dari hasil observasi dan kuesioner untuk keinginan intim dengan orang-orang di PerpustakaanUniversitas Malikussaleh yaitu sudut ruang baca perpustakaan yang dibatasi oleh rak buku sehinggacenderung di pilih oleh pengguna untuk fokus berdiskusi dengan teman dan fokus dalam mengerjakan tugas. Adapun posisi duduk yang dipilih pengguna yang lain untuk menciptakan seting fisik seperti meja yang tersusun rapat dengan meja lain sehingga jauh dari gangguan dan fokus dalam berdiskusidengan kelompok, posisi duduk tersebut kebanyakan membelakangi jalur sirkulasi karena pengguna menghindari gangguan pengguna lain yang berlalu-lalang di jalur sirkulasi perpustakaan.



Gambar 3 Data Perilaku Pengguna Perpustakaan Universitas Malikussaleh berdasarkan jenis konsep privasi keinginan untuk intim dengan orang-orang (Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Kesimpulan

Penelitian ini fokus terhadap pengaruh seting ruang melalui konsep perilaku yaitu konsep privasi di Perpustakaan Universitas Malikussaleh menggunakan metode *place centered mapping* dan kuesioner. Adapun *setting* ruang terhadap perilaku pengguna perpustakaan di Universitas Malikussaleh berdasarkan konsep perilaku: Konsep privasi yaitu dimana pengguna akan memilih tempat duduk yang dinilai mempunyai tingkat privasi yang tinggi sesuai keinginan pengguna dalam beraktivitas. Privasi juga terbentuk karena adanya tujuan dan keinginan pengguna dalam mencari area yang berprivasi tinggi dan privasi seseorang sehingga pengguna lebih fokus mengerjakan tugas dan membaca di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Atmodiwirjo, P. & Yatmo, Y. A. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional RI.
- Basrowi & Suwandi (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi, & B. Setiawan. (2020). *Arsitektur, lingkungan, dan perilaku*. Gajah Mada University Press.
- Kini, M. (2019).
_____ Pemerintah Prihatin Rendahnya Minat Baca dan Literasi Aceh. Masa Kini, 1. <https://masakini.co/headline/pemerintah-prihatin-rendahnya-minat-baca-dan-literasi-aceh/>
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory: The Role Of Behavior Sciences in Environmental Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rapoport, A. (1977). *House Form and Culture*. New York: Prentice Hall.
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zeisel, J. (2016). Observing Environmental Behavior. In *Inquiry by design: tools for environment-behavior research*. California: Brooks/Cole Publishing Company.